BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal,nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan merupakan salah satu ujung tombak di dalam menopang pembangunan sumber daya manusia.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kiranya perlu diambil tindakan konkrit. Salah satunya adalah dengan meningkatkan keterampilan pada diri siswa, sehingga dapat berperan di dalam masyarakat, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spritul, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Indonesia).

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD adalah IPA, pendidikan IPA seperti pada umumnya, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan

kepribadian dan perkembangan intelektual anak. Oleh karenanya pengajaran IPA harus diupayakan dengan melihat kesesuaiannya oleh karenanya dengan hakikat IPA itu sendiri dan perkembangan anak (R. Rohandi, 1998: 120).

Upaya dalam mencerdaskan bangsa dengan tegas diamanatkan dalam UUD 1945, yang berbunyi:

> "untuk memajukan kesejahtreaan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan,.....", salah satunya adalah melalui jenjang pendidikan.

Lembaga pendidikan adalah sebuah lembaga yang nenciptakan manusia untuk dapat bertahan hidup dan bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut maka peningkatan kualitas pendidikan dari berbagai jenis jenjang pendidikan harus terus ditingkatkan. Kualitas pendidikan sangat berhubungan erat dengan kualitas dan kemampuan guru dalam menyajikan materi terhadap anak didiknya, guru harus bersikap kritis terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru yang peduli terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berinovasi dalam proses belajar mengajarnya. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep materi pelajaran sering disebabkan, karena strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pembelajaran berlangsung kurang bervariasi atau kurang sesuai dengan karakter konsepnya oleh karenanya perlu ditempuh langkah-langkah untuk mengatasi hambatan dan kesulitan tersebut, antara lain dengan mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterapkan guru dalam proses pelajaran adalah

sikap verbalisasi dalam pemahaman konsep-konsep materi pelajaran yang diperoleh siswa, sehingga tidak bisa memahami harapan masyarakat, ketidakberhasilan guru di kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran, menyebabkan tidak bisa diaplikasikannya materi pelajaran yang diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi lain dari IPA, yang juga teramat penting adalah dimensi proses, yaitu proses mendapatkan IPA itu sendiri. IPA diperoleh melalui suatu penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang disebut metode ilmiah. Tentu saja terhadap anak SD sebelum diajarkan bagaimana membuat suatu penelitian secara kompenensial, sederhana, dan bertahap. Misalnya melakukan pengamatan secara cermat, kemudian melaporkan hasil pengamatannya kepada guru dan rekan-rekan sekelasnya, sebagai upaya tahap pertama. Melalui kedua di mensi tersebut, pengajaran IPA dapat mengembangkan anak didik secara utuh, karena dapat melibatkan semua aspek yaitu emosional, intelektual dan psikomotor sehingga dapat mencapai sasaran-sasaran belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam hal ini anak didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh kemampuan untuk menggali sendiri pengetahuan itu dari alam bebas sekitarnya. Selain itu dalam dimensi proses dapat dikembangkan sikap ilmiah. Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitarnya sebagai sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan.

Kita tahu bahwa dalam teori pengajaran terdapat beberapa strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan IPA tersebut bahwa pengajaran yang menekankan kepada pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*) adalah lebih baik daripada pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) (Paul Suparno:1997)

Sains adalah sebuah mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan dan sangat berperan dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu dari tujuan pembelajaran Sains di SD menekankan untuk memberikan pengetahuan tentang fakta dan konsep yang ada di alam sekitar secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensiagar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran di SD diarahkan untuk "mencari pengetahuan " dan "berbuat" sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Kukikulum 2004). Pembelajaran Sains di SD harus dirncang dan diterapkan sedemikian rupa agar siswa mampu mengikuti dan memahami kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan.

Pembelajaran Sains bertujuan bukan hanya untuk memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan pengertian Sains saja, melainkan juga untuk mengembangkan keterampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Kedua tujuan tersebut sesuai dengan hakikat Sains itu sendiri, sebagaimana disebutkan oleh Darmojo (1992:5) yaitu Sains sebagai produk dan Sains sebagai proses. Sains sebagai produk adalah prinsip-prinsip, teori-teori hukum-hukum, konsep-konsep maupun fakta-fakta yang semuanya itu

ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam. Sedangkan Sains sebagai proses maksudnya proses mendapatkan ilmu itu sendiri. Oleh karena itu pembelajaran Sains khususnya, pembelajaran Sains di Sekolah Dasar, kegiatan seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan dalam membangun pengetahuan sangat diutamakan, walaupun masih bersifat sederhana.

Tujuan pembelajaran Sains di Sekolah Dasar menurut kurikulum 2004 adalah untuk menguasai konsep dan manfaat Sains dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melajutkan sekolah ke jenjang selanjutnya, juga bertujuan :

1. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positip terhadap sains dan teknologi.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Ikut serta dalam memelihara,menjagadan melestarikan lingkungan alam.
5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
6. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Guru sebagai orang yang paling berperan dalam proses belajar mengajar harus bisa mengupayakan anak itu terlibat aktif dan kreatif yang akhirnya anak akan menjadi senang belajar.

Belajar merupakan perbuatan yang kompleks, karena dalam proses pembelajaran dapat terintegrasi berbagai komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran itu diantaranya perumusan tujuan, metode pelaksanaan, dan

penilaian keberhasilan dalam pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran yang diprogramkan dapat diketahui setelah proses belajar selesai. Baik buruknya tujuan yang dicapai oleh anak tergantung pada sikap anak dan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung. Anak yang aktif dalam belajarnya serta mempunyai motivasi yang tinggi maka akan mencapai prestasi yang baik, sebaliknya anak yang kurang mempunyai motivasi pada saat belajarnya maka prestasinya juga akan kurang baik. Untuk menyikapi hal tersebut, maka tugas guru adalah harus bisa menciptakan suasana belajar interaktif, inspiratif, aktif, kreatif dan menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, hindari jauh-jauh iklim belajar yang membuat minat siswa berkurang dan tidak adanya perhatian serta kesungguhan belajar pada dirinya.

Banyak sekali usaha yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengantisifasi hal tersebut, salah satu diantaranya adalah dengan menempatkan metode yang tepat serta sesui dengan materi yang dibahas pada waktu proses pembelajaran. Kedudukan dalam metode KBM sangat penting karena metode merupakan suatu taktik dan tekhnik untuk menyampaikan materi guru mencapai tujuan yang dirumuskan. Winarno (1986:96) meyatakan "Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan " Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan.

Di dalam pelaksanaannya metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: 1) faktor murid, 2) faktor tujuan, 3) faktor situasi, 4) faktor fasilitas, 5) faktor pengajar. Perpaduan pengaruh faktor-faktor itulah yang

menjadi pertimbangan utama untuk menentukan metode mana yang baik untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA di kelas IV (empat) sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPA biasanya guru terfokus pada satu metode yang digunakan, maka KBM tersebut monoton, guru hanya terbatas menjelaskan materi dan murid hanya mendengarkan, menyimak dan mencatat, begitu seterusnya, sehingga dengan kondisi semacam itu akan tercipta iklim belajar yang membosankan. Reaksi negatif dari anak akan mengakibatkan :

- Anak kurang perhatian terhadap materi pelajaran IPA (Sains)
- Anak terlihat lesu dan kurang berpengaruh dalam mengikuti pembelajaran IPA (Sains)
- Anak menganggap pelajaran IPA (Sains) merupakan mata pelajaran yang membosankan dan tidak penting.
- Prestasi belajar yang diraih oleh anak pada mata pelajaran IPA (Sains) cenderung jelek.

Upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran IPA. Guru harus mensiasati pendekatan apa yang sekiranya dapat menumbuhkan gairah serta motivasi siswa dalam menerima pembelajaran IPA. Salah satunya menggunakan metode eksperimen dialami langsung oleh siswa sehingga denan demikian siswa akan tertarik untuk belajar secra aktif.

Menurut Rustaman, dkk (2001 :75) dengan melakukan sendiri siswa akan lebih menghayatinya dengan melakukan kegiatan, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri suatu konsep pembelajaran.

Piaget (Winata Putra, 199? : 151-154)berpendapat bahwa "tingkat perkembangan psikologi siswa SD masih berada pada tahap operasional konkrit. Anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkrit dan mempraktekkan sendiri supaya penemuan-penemuan konsep melalui benda nyata ". Artinya pada tahap ini anak akan mengalami permulaan berfikir rasional, ini berarti anak-anak memiliki operasional logis yang dapat diterapkan pada masalah-masalah konkrit. Dalam hal ini pembelajaran sains di SD sangat tepat dilaksanakan dengan mengguna metode eksperimen, karena dengan nenggunakan metode eksperimen siswa akan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dengan mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep sains. Adisyahputra M.S. dalam Wiranataputra (1992:291) menyatakan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa secara aktif mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang sedang dipelajari.

Kualitas belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan belajar disamping faktor-faktor lainnya, seperti bahan pelajaran, perlengkapan pelajaran, kondisi belajar dan lain sebagainya. Sebagaimana disebutkan oleh A. Tabrani Rusyan (116; 3) bahwa metode merupakan suatu tata cara untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu,maka dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara yang berhubungan erat dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Penggunaan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar yang diharapkan baik berupa pengetahuan, perilaku dan keretampilan. Untuk itu maka metode pembelajaran memegang peran dan merupakan salah satu kunci keberhasilan proses belajar mengajar yang diselenggarakan.

Sains adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan metode pembelajaran dalam menyampaikannya, karena sains menuntut siswa untuk mempunyai kreativitas dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapinya karena sains sebagai produk dan sebagai proses. Pembelajaran sains bukan sekedar memberikan informasi-informasi pada siswa tetapi lebih pada menekankan siswa untuk mencari tahu fakta, konsep dan prinsip alam sekitar dan alam semesta melalui interaksi secara ilmiah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sains yaitu pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan,keterampilan serta nilai dan sikap ilmiah. Karena dengan pendekatan keterampilan proses siswa dapat mengalami langsung gejala atau pun perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Pendekatan keterampilan dapat diartikan sebagai pendekatan mengajar yang menekankan pada keterampilan-keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dengan jalan penelitian.

Metode eksperimen adalah salah satu metode yang memberikan langsung keterampilan proses, siswa dapat mengalami, membuktikan, menemukan, menarik kesimpulan dan memecahkan masalah dengan menggunakan metode eksperimen

karena metode eksperimen dialami langsung oleh siswa sehingga dengan demikian siswa akan tertarik untuk belajar secara aktif. Dengan menggunakan metode eksperimen hasil belajar akan berkesan bagi siswa dan tidak mudah untuk dilupakan karena siswa telah mengalaminya secara langsung.

Udin S Wiranaputra (1992/1993:219) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode mengajar dengan cara penyajian materi pelajaran dimana siswa secara aktif mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang sedang dipelajari. Cara menyajikan pelajaran hendaknya memanfaatkan berbagai sarana penunjang seperti alat peraga, lingkungan alam dan budaya serta masyarakat dan nara sumber (Mudjito AK, 1994: 10). Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran sains di SD maka diperlukan suatu metode dalam pembelajaran sains. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran sains di SD bertujuan untuk memberi pemahaman konsep yang tidak verbalisme serta memberi keterampilan-keterampilan yang menghasilkan sikap-sikap ilmiah. Dengan metode eksperimen siswa akan secara langsung terlibat baik fisik maupun mental dan akan memahami konsep atau teori dari apa yang telah dialaminya, setelah mengalaminya langsung siswa akan dapat menarik kesimpulan dan memecahkan masalah dari pengalamannya secara ilmiah. Dengan pengalaman langsung siswa akan mampu menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru (orisinil), maupun merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Penggunaan metode eksperimen akan meringankan tugas guru, guru menjadi fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena

menggunakan metode eksperimen mempunyai keuntungan dan kelebihan sebagai berikut :

1. Siswa akan secara aktif melakukan kegiatan.
2. Siswa berkesempatan untuk menggunakan seluruh kemampuan dengan panca indranya.
3. Siswa terlatih untuk bersikap kritis dalam menghadapi masalah.
4. Siswa terlatih dalam mengembangkan keterampilan intelektualnya.
5. Siswa dapat melakukan kegiatan secara ilmiah.
6. Siswa dapat menemukan sendiri hal-hal baru dan menciptakan hal-hal baru ataupun modifikasi.
7. Siswa mampu membuktikan sesuatu secara ilmiah.
8. Siswa terlatih menarik kesimpulan dari yang telah dialaminya.
9. Siswa terbiasa kerja secara sistematis.

Penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran sains di SDN Pasirkaliki 139 Kota Bandung belum dilaksanakan secara optimal. Guru masih dominan menerapkan metode yang mengarah kepada hafalan dalam pembelajaran sains, jarang menggunakan alat bantu pengajaran (alat peraga), serta kurang melibatkan siswa melakuka eksperimen untuk menemukan konsep-konsep, teori-teori, hukum-hukum dan prinsip-prinsip. Dipilihnya metode eksperimen sebagai metode alternatif pada pembelajaran sains di SD tersebut karena penggunaan ini akan memberikan kesan bagi siswa serta siswa akan mempunyai ketermpilan-keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri tanpa mengabaikan kelemahan-kelemahan dari metode eksperimen dalam situasi di kelas.

Oleh karena itu,dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebagai upaya perbaikan dalam bidang pengajaran sains di SD dan judul penelitiannya adalah :

"Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains di Kelas IV SDN Pasirkaliki 139".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains di SD Negeri Pasirkaliki 139 Kecamatan Cicendo Kota Bandung?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah proses pembelajaran sains pada pokok bahasan gaya sub pokok bahasan benda bergerak di kelas IV SDN Pasirkaliki setelah dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen meningkat ?
2. Kesulitan-kesulitan apakah yang ditemukan pada pembelajaran Sains dengan metode eksperimen pada pokok bahasan benda bergerak ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penggunaan metode eksperimem pada pembelajaran IPA di SDN Pasirkaliki Kec. Cicendo adalah untuk memberikan pengalama langsung kepada siswa tentang konsep atau teori yang telah dipelajarinya dan dapat membantu

siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dialaminya secara ilmiah, selain itu penggunaan metode eksperimen juga dapat membantu dalam pencapaia tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen akan menjadikan siswa lebih kritis dan menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

a. Memperoleh gambaran proses pembelajaran Sains di kelas IV SDN Pasirkaliki setelah dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen.
b. Memperoleh gambaran tentang kesulitan pembelajaran Sains dengan metode eksperimen pada pokok bahasan benda bergerak.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pembelajaran di Sekolah Dasar pada umumnya, dan pembelajaran IPA khususnya juga sebagai bahan dalam mengembangkan proses belajar mengajar terutama penguasaan metode eksperimen.

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA SD dikelas IV ini, diantaranya :

1. Bagi siswa
   a. Memberikan penggalaman secara langsung bagi siswa sehingga siswa mempunyai kesan dalam belajarnya.
   b. Siswa dapat menarik kesimpulan atau memecahkan masalah setelah melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPA.
   c. Siswa memperoleh keterampilan dasar dalam melakukan eskperimen
   d. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Membiasakan siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

2. Bagi Guru

a. Memberikan penggalaman kepada guru dalam dalam menentukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran.

b. Mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan,melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran Sains dengan menggunakan metode eksperimen.

c. Memberikan gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran Sains dengan menggunakan metode eksperimen.

D. Anggapan Dasar

Dalam sebuah penelitian anggapan dasar menduduki peran penting, sebab asumsi atau anggapan dasar akan memberikan arah argumentasi. Oleh karena itu dalam setiap penelitian perlu didukung oleh beberapa anggapan dasar, hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kuat dengan pokok-pokok penelitian yang jelas serta aspek-aspek yang tegas.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka perlu ditetapkan anggapan dasar yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. pendekatan metode eksperimen dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar
2. metode eksperimen merupakan salah satu teknik yang dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar

3. metode eksperimen membantu meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang benda bergerak
4. metode eksperimen dapat membantu mengatasi kesulitan pemahaman konsep pada pokok bahasan benda bergerak

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan sebagai pengertian atau maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah–istilah yang digunakan dalam penemuan perlu untuk didefinisikan agar dapat dengan mudah memahami maksud penulis akan mendefinisikan beberapa kata yang penulis anggap penting :

1. Metode Eksperimen

   Eksperimen adalah metade mengajar dengan cara guru atau murid melakukan sesuatu pengetahuan praktis atau percobaan serta mengamati proses dan hasil percobaan, untuk mengetahui bagaimana prosesnya, terdiri dari unsur apa, bagainana hal itu sesungguhnya, yang kesemuanya dilakukan secara cermat dan ilmiah (Imansjah Alipandie, 1987:87).

2. Belajar Siswa

   Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman (Ratna Wilis Dahar,1989:11).

   Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu pada situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannyayang berulang-ulang dalam situasi ini (Higard dan Bower dalam Ngalim Purwanto,1990:84).

3. Pembelajaran Sains

Pembelajaran adalah merupakan kegiatan belajar mengajar ditinjau dari sudut kegiatan siswa berupa pengalaman belajar siswa (PBS) yaitu kegiatan siswa yang direncanakan guru untuk dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar (Mulyati,2000)

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses alamiah antara lain penyelidikan, penemuan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. (GBPP 1994)

F. Metodologi Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data penelitian, data diperoleh melalui :

1.1 Data hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dengan mengambil konsep "benda bergerak".

1.2 Lembar hasil observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran Sains dan digunakan untuk menilai keterampilan Sains siswa pada pokok bahasan benda bergerak.

1.3 Lembar wawancara yang diisi oleh siswa digunakan untuk mengetahui kesulitan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.

2 **Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Data serta temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian baik berdasarkan hasil tes, observasi, dan lembar wawancara dideskripsikan secara akurat, dan hasilnya diolah secara kualitatif melalui prosentase nilai dan kategorinya.

G. Subjek Penelitian

1. Lokasi dan karakteristik Subjek Penelitian

1.1 Lokasi penelitian

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Pasirkaliki 139

Alamat : Jln Pasirkaliki blk 179 Kecamatam Cicendo Kelurahan Pamoyanan Kota Bandung -40173

Kelas : IV (empat)

Lingkungan Fisik : Terletak tidak jauh dari jalan raya Pasirkaliki

1.2 Karakteristik Siswa

Jumlah Siswa : 25 orang,terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan

Latar belakang sosial ekonomi : 75 % Pegawai swasta, 15 % Pedagang, 10 % Pegawai pemerintahan

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian, anggapan dasar definisi operasional, metodologi penelitian, lokasi, dan subjek penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI : Pada bab ini akan dijelaskan tentang karakterisik pembelajaran sains di sekolah dasar, konsep belajar, pendekaran metode eksperimen, teori–teori, konsep dasar serta penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini akan diuraikan temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan serta penelitian selanjutnya.